

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Erosi gigi adalah keadaan dimana jaringan keras gigi mengalami kerusakan yang disebabkan oleh beberapa faktor tanpa melibatkan aktifitas bakteri. Proses terjadinya erosi gigi dapat berasal dari aktifitas asam dalam tubuh (intrinsik) maupun asam dari luar tubuh (ekstrinsik) (Septalita, 2022). Faktor intrinsik dapat meliputi asam lambung dan muntah, sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa asam yang terkandung pada makanan atau minuman (Maharani *et al.*, 2019; Septalita, 2022). Pada erosi gigi terjadi proses demineralisasi yang tidak melibatkan bakteri. Prevalensi terjadinya erosi gigi di seluruh dunia sangat bervariasi, hal ini bisa disebabkan karena beragamnya kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman bersifat asam di setiap negara (Maharani *et al.*, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maharani *et al.* (2019), prevalensi erosi gigi anak usia 5 tahun sebesar 23,3%. Penelitian lain dari Septalita (2022), dinyatakan prevalensi erosi gigi pada kelompok usia 12 tahun sebesar 88%, usia 18-19 tahun khususnya di DKI Jakarta sebanyak 97,1% (Septalita, 2022; Pratiwi & Ardy, 2020). Prevalensi erosi gigi terus meningkat seiring bertambahnya usia (Zimmer *et al.*, 2015). Para peneliti telah melakukan penelitian mengenai prevalensi berbagai jenis erosi gigi di seluruh dunia, masing-masing melaporkan tingkat prevalensi yang berbeda-beda, dari 7% menjadi 84% (Azeez *et al.*, 2021). Prevalensi erosi gigi pada anak usia 12-13 tahun di Cina Selatan sebesar 27,3%, sedangkan di Brazil prevalensi erosi gigi usia 13-14 tahun sebesar 34,1% (Primasari & Juliani, 2015). Erosi gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, sosial-ekonomi, genetik, kadar pH mulut, kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman asam, hingga pola hidup sehari-hari (Inchingolo *et al.*, 2023).

Asam yang menyebabkan erosi dapat berasal dari dalam maupun luar tubuh, yang memungkinkan bahwa hal tersebut adalah penyebab utama

terjadinya erosi gigi. Mulic *et al.* (2012), menemukan bahwa asam lambung (refluks atau muntah), jus buah dan minuman berkarbonasi penyebab terjadinya erosi gigi. Salah satu asam yang berasal dari dalam tubuh penyebab erosi gigi adalah *gastroesophageal reflux disease (GERD)*. *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)* dapat disebabkan oleh makanan, seperti cokelat, makanan berlemak, dan makanan pedas (Kumalaseta *et al.*, 2023). Telah dibuktikan dalam penelitian bahwa makanan dan minum berkarbonasi, jus buah, dan yang lainnya dapat menyebabkan hilangnya kekerasan pada struktur email gigi karena mengandung salah satu dari asam berikut yaitu, asam karbonat, asam fosfat, asam malat dan asam sitrat (González *et al.*, 2019).

Makanan dan minuman asam penyebab erosi gigi banyak dikonsumsi oleh remaja yang menyebabkan prevalensi erosi gigi pada kelompok usia tersebut menjadi tinggi. Berdasarkan klasifikasi kelompok usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), diklasifikasikan menjadi, remaja awal (12 - 16 tahun), remaja akhir (17 - 25 tahun). Anak remaja usia 12 – 15 tahun umumnya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan, sehingga umumnya pada usia tersebut sering mengonsumsi makanan dan minuman. Hal yang menjadi perhatian karena makanan dan minuman yang dijual di sekitar masyarakat banyak yang memiliki pH asam, contohnya minuman bersoda, jus buah, teh, kopi dan makanan pedas (Kumalaseta *et al.*, 2023). Makanan dan minuman asam ini yang bisa menyebabkan erosi gigi pada remaja tersebut.

Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Bekasi adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Muchtar. SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi adalah salah satu sekolah Islam Terpadu yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Al Muchtar pada tahun 2000. Sekolah ini memiliki sistem Pondok Pesantren yang di mana seluruh murid diwajibkan untuk tinggal di asrama.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi dengan tujuan ingin memahami bagaimana pola konsumsi makanan

dan minuman asam mempengaruhi kesehatan gigi para siswa sehingga pada kesempatan mendatang dapat membuat intervensi yang tepat dapat diterapkan untuk mencegah terjadinya erosi gigi pada kelompok remaja.

Prevalensi erosi gigi pada usia remaja sedang meningkat dan menjadi tren di beberapa negara karena pada usia tersebut banyak mengonsumsi makanan atau minuman yang sifatnya asam seperti minuman bersoda, jus buah, teh, kopi dan makanan pedas. Peneliti ingin mengetahui apakah teori tersebut berlaku pada siswa pesantren yang tinggal di asrama, di mana makanannya lebih terkontrol dibandingkan remaja yang tidak mengikuti pesantren.

Terkait dengan perilaku makan dan minum asam yang menyebabkan erosi gigi, maka kita juga perlu meninjau dari pandangan agama Islam mengenai perilaku menjaga kesehatan gigi. Dalam agama Islam ditekankan mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh, termasuk gigi dan mulut. Hal ini didasarkan pada al-Qur'an surat Al-Baqarah/2 : 195 sebagai berikut,

وَلَا تُنْفِقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Janganlah menjerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan.

Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan mengenai larangan terhadap segala bentuk tindakan yang dapat merusak atau membinasakan diri, baik secara fisik, spiritual, dan lainnya. Tafsir ini diperkuat oleh konteks umum yang menganjurkan kita mengenai ihsan (berbuat baik) terhadap diri sendiri, termasuk dalam urusan menjaga kesehatan dan mencegah penyakit (Nawwir, 2021).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang dapat menilai hubungan perilaku makan minum asam terhadap terjadinya erosi gigi pada siswa SMPIT Al-Muchtar Kota Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan perilaku konsumsi makanan dan minuman asam terhadap terjadinya erosi gigi pada siswa SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi?
2. Bagaimana perilaku konsumsi makanan dan minuman asam pada siswa SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi?
3. Bagaimana prevalensi erosi gigi pada siswa SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai perilaku konsumsi makanan dan minuman asam terhadap terjadinya erosi gigi pada siswa SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui perilaku konsumsi makanan dan minuman asam terhadap terjadinya erosi gigi pada siswa SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui perilaku konsumsi makanan dan minuman asam siswa SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi.
2. Mengetahui prevalensi erosi gigi pada siswa SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai perilaku konsumsi makanan dan minuman asam terhadap terjadinya erosi gigi pada siswa SMPIT Al Muchtar Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sumber informasi yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai erosi gigi dan salah satu faktor penyebabnya yaitu makanan dan minuman yang bersifat asam.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Kedokteran Gigi

Manfaat bagi institusi kedokteran gigi yakni data penelitian dapat memberi gambaran prevalensi erosi gigi dan perilaku konsumsi asam. Berdasarkan data tersebut dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesa yang dirumuskan oleh peneliti, dan dapat menjadi dasar untuk penelitian di masa mendatang.